

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Bina Warga Kota Bandung yang berlokasi di Jalan Buah Batu No. 135 Kelurahan Turangga Kecamatan Lengkong Kota Bandung

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel sama dengan populasi atau *Total Sampling*. Dalam artian seluruh populasi dijadikan sampel yaitu keseluruhan guru dilingkungan SMK Bina Warga Kota Bandung adalah sampel penelitian yaitu sebanyak 49 guru.

Populasi adalah sekelompok subjek yang dijadikan sumber data penelitian. Ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai populasi dan sampel yaitu Menurut Sugiyono (2011:117) mengemukakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Dalam Penelitian ini yang dijadikan populasi oleh peneliti adalah guru di SMK Bina Warga Kota Bandung. Jumlah guru di SMK Bina Warga seluruhnya sebanyak 49 orang.

Sugiyono (2011:114) mengemukakan pengertian dari sampel yaitu sebagai berikut:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Kemudian menurut Roscoe (dalam buku Sugiyono 2011:131) dalam menentukan ukuran sampel memberikan beberapa saran, antara lainnya yaitu :

- a) Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500
- b) Bila Sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel tiap kategori minimal 30.

B. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian ada baiknya untuk menentukan suatu rancangan dan perencanaan penelitian dahulu agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu di dalam suatu penelitian diperlukan desain penelitian. Menurut Umar (2008:6), mengemukakan bahwa

Desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antarvariabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan periset, mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan langkah-langkah untuk menuntun peneliti dalam melakukan proses penelitian secara tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sumber masalah

Peneliti menentukan masalah-masalah sebagai fenomena untuk dijadikan sebagai dasar penelitian serta mengumpulkan data-data di lapangan dari berbagai sumber yang dapat menunjang proses penelitian.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Pada penelitian ini masalah-

masalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan yang akan diuji dengan cara yang relevan.

3. Konsep dan teori

Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti mencari teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti.

4. Pengajuan hipotesis

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, selanjutnya peneliti membuat kerangka berfikir yang akhirnya menghasilkan suatu hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya.

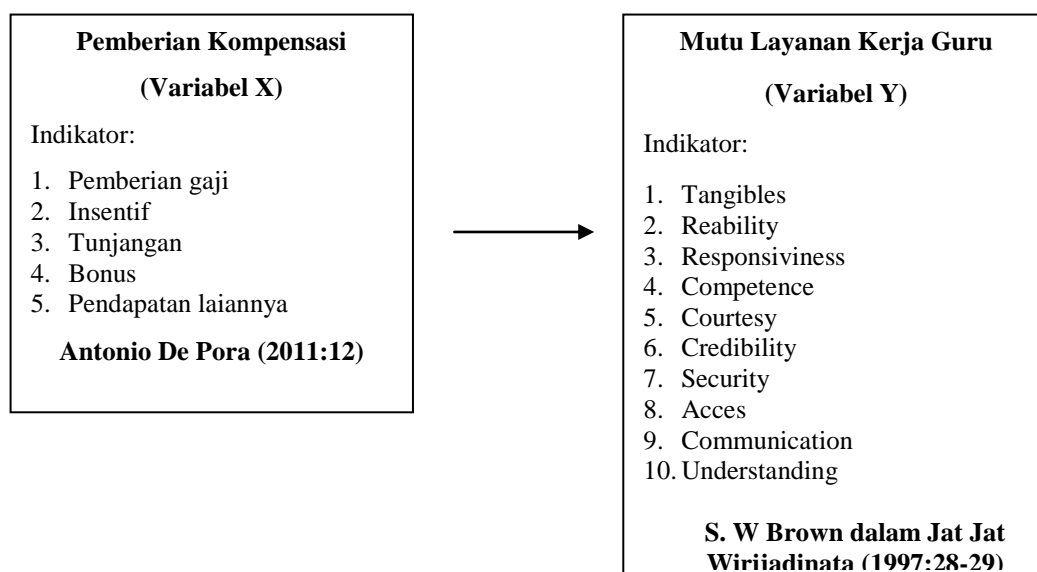
5. Metode Penelitian

Setelah hipotesis diajukan, langkah berikutnya yaitu menentukan cara atau metode yang akan digunakan agar hipotesis tersebut dapat teruji secara empirik. Untuk melakukan hal itu diperlukan beberapa tahapan seperti menentukan populasi dan sampel, menyusun instrumen penelitian, teknik mengumpulkan data, pengolahan data, dan menentukan teknik analisis data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang dengan studi kepustakaan.

6. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dari suatu penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan hasil dari penelitian serta solusi dari masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk membuat keputusan.

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Hubungan antara variabel X dan Y

Keterangan:

Variabel X : Pemberian Kompensasi

Variabel Y : Mutu Layanan Kerja Guru

→ : Hubungan variabel X dengan variabel Y

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013:6) bahwa,

Metode Penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Maka dari itu, untuk menemukan jawaban dari penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Pemberian Kompensasi Dengan Mutu Layanan Kerja Guru Di SMK Bina Warga Kota Bandung”, maka digunakan metode penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif.

Resti Nurajijah

HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN KOMPENSASI DENGAN MUTU LAYANAN KERJA GURU DI SMK BINA WARGA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Metode Korelasi

Penelitian korelasional adalah penelitian yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, untuk mengetahui sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Seperti yang dikemukakan Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:77) menjelaskan mengenai pengertian dari metode penelitian korelasional, “studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.” Hal ini senada dengan Nana Syaodih (2007:79) “studi hubungan (*associational study*) disebut juga studi korelasional (*correlational study*), meneliti hubungan antara dua hal, dua variabel atau lebih.”

Sedangkan menurut Gay dalam Sukardi (2004:166) mengemukakan bahwa:

Penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex-postfacto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi.

Sedangkan menurut Emzir (2009:38) mengemukakan:

Penelitian korelasional dilakukan dalam berbagai bidang diantaranya pendidikan, sosial, maupun ekonomi. Penelitian ini hanya terbatas pada panafsiran hubungan antarvariabel saja tidak sampai pada hubungan kausalitas, tetapi penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk diajadi penelitian selanjutnya seperti penelitian eksperimen.

Menurut Sukardi (2004:166) penelitian korelasi mempunyai tiga karakteristik penting untuk para peneliti yang hendak menggunakannya.

Tiga karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian korelasi tepat jika variabel kompleks dan peneliti tidak mungkin melakukan manipulasi dan mengontrol variabel seperti dalam penelitian eksperimen.
- b) Memungkinkan variabel diukur secara intensif dalam setting (lingkungan) nyata.
- c) Memungkinkan peneliti mendapatkan derajat asosiasi yang signifikan.

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif korelasional menurut Sukardi (2004:167), yaitu:

- a) Identifikasi masalah, yaitu proses pengamatan, pencatatan, dan pengenalan masalah
- b) Menyusun kerangka teori dan mengajukan hipotesis
- c) Mengembangkan instrumen berdasarkan kerangka teori dan menggunakannya untuk pengumpulan data
- d) Menganalisis data untuk menguji hipotesis dan menjawab masalah.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel. Peneliti pun ingin melihat hubungan dua variabel tanpa coba merubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan untuk meneliti sampel tertentu dengan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat statistika seperti yang diungkapkan oleh Azwar (2012:5) bahwa, “Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika”. Dengan pendekatan ini, akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Sedana dengan pendapat yang dikemukakan oleh Azwar, Sugiyono (2013:14) juga berpendapat bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan atau sering disebut juga studi bibliografi merupakan proses penelusuran sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk dijadikan bahan rujukan dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian.

Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap permasalahan yang hendak diteliti. Karena studi kepustakaan mempunyai beberapa peranan seperti yang diungkapkan oleh Ary, dkk (dalam Sukardi, 2013:34), seperti:

- a. Peneliti akan mengetahui batas-batas cakupan dari permasalahan.
- b. Dengan mengetahui teori yang berkaitan dengan permasalahan, peneliti dapat menempatkan pertanyaan secara prespektif.
- c. Dengan studi literatur, peneliti dapat membatasi pertanyaan yang diajukan dan menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan.
- d. Dengan studi literatur, peneliti dapat mengetahui dan menilai hasil-hasil penelitian yang sejenis yang mungkin kontradiktif antara satu penelitian dengan penelitian lainnya.
- e. Melalui studi literatur, peneliti dapat menentukan pilihan metode penelitian yang tepat untuk memecahkan permasalahan.
- f. Dengan studi literatur dapat dicegah atau dikurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang sudah dilakukan peneliti lainnya.
- g. Dengan studi literatur, para peneliti dapat lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya.

Melalui studi kepustakaan ini, peneliti akan memperoleh dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan dalam bentuk teori-teori yang dapat dijadikan landasan berfikir dalam mengkaji, menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti

D. Definisi Operasional

Moh. Nazir (1998:152) mengemukakan bahwa: “Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional”.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi diberikan oleh peneliti dan sekaligus memberikan penjelasan tentang cara mengukur masing-masing variabel penelitian.

1. Pemberian Kompensasi

Menurut Henry Simamora (1995:412) menyatakan bahwa: “Pemberian kompensasi merupakan keharusan bagi setiap organisasi untuk menjamin kelangsungan hidup organisasi dan memenuhi kepentingan individu dalam kesejahteraannya”.

Kompensasi yang diperoleh seseorang dari pekerjaannya pada dasarnya berkaitan erat dengan upaya individu dalam memenuhi kebutuhannya. Pemberian kompensasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu mengenai pemberian gaji, insentif, kompensasi pelengkap, tunjangan keamanan, dan tunjangan kesehatan yang didapat oleh guru SMK Bina Warga Kota Bandung sebagai imbalan jasa atas hasil kerja yang diberikan oleh pihak lembaga (sekolah).

2. Mutu Layanan Kerja Guru

Jat Jat Wirijadinata (1996:2) menjelaskan pengertian mutu/kualitas sebagai berikut:

Segala sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen (*meeting the need of costumer*). Kemampuan memberikan kepuasan ini dapat berupa kepuasan langsung dan tidak langsung. Kepuasan langsung, yaitu yang dihasilkan oleh produk dan jasa itu sendiri sedangkan kepuasan tidak langsung atau yang disebut alternatif adalah kepuasan yang terjadi pada saat mulai barang atau jasa itu diproses dengan penyerahan kepada konsumen atau masyarakat.

Sedangkan Moenir (2001:191-195) mengemukakan bahwa: “Layanan pada umumnya dilakukan oleh siapapun, bentuknya tidak terlepas dari tiga macam, yaitu tulisan, lisan dan perbuatan”.

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu layanan kerja dalam penelitian ini adalah segala upaya baik tulisan,

lisan dan perbuatan yang dikerjakan guru SMK Bina Warga Kota Bandung dalam memberikan kepuasan terhadap siswa. Mutu layanan kerja guru terdiri dari 1) *Tangibles* (Penampilan Personal dan Fisik), 2) *Reability* (Tepat janji dan waktu), 3) *Responsiviness* (Kesediaan melayani), 4) *Competence* (Keahlian dan pengetahuan), 5) *Courtesy* (Kesopanan, keramahan), 6) *Credibility* (Kepercayaan, kejujuran), 7) *Security* (Resiko kecil, keraguan kecil), 8) *Acces* (Kemudahan dihubungi, kemudahan ditemui), 9) *Communication* (Penyuluhan, informasi), 10) *Understanding* (Memahami kebutuhan konsumen).

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:134), “Instrumen penelitian/pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Ibnu Hadjar (1996:160) berpendapat bahwa “Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif”.

Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2006:105), skala pengukuran merupakan seperangkat aturan yang diperlukan untuk mengkuantitatifkan data dari pengukuran suatu variabel. Para ahli sosiologi membedakan dua tipe skala menurut fenomena sosial yang diukur yaitu skala pengukuran untuk mengukur perilaku susila dan kepribadian dan skala pengukuran untuk mengukur berbagai aspek budaya lain dan lingkungan sosial. Berbagai skala sikap yang sering digunakan ada 5 macam, yaitu skala likert, skala guttman, rating scale, sematict defferencial, dan skala thurstone.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan skala likert, karena skala likert digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijabarkan menjadi komponen-komponen yang dapat terukur.

Komponen-komponen yang terukur ini kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang kemudian dijawab oleh responden.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Tabel 3.1 Kriteria Pengskoran Alternatif Jawaban Dari Likert Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Dimensi	Alternatif Pilihan Dalam Instrumen
Pemberian Kompensasi (Variabel X)	1. Kompensasi berbentuk uang	Selalu (SL) Sering (SR)
	2. Kompensasi berbentuk non uang	Kadang-Kadang (KD) Hampir Tidak Pernah (HTP) Tidak Pernah (TP)
Mutu Layanan Kerja (Variabel Y)	1. Tangibles	Selalu (SL)
	2. Reability	
	3. Responsiviness	Sering (SR)
	4. Competence	
	5. Courtesy	Kadang-Kadang (KD)
	6. Credibility	
	7. Security	Hampir Tidak Pernah (HTP)
	8. Acces	
	9. Communication	Tidak Pernah (TP)
	10. Understanding	

Untuk keperluan analisis secara kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006:107), yaitu:

1. Selalu (SL) diberi skor 5
2. Sering (SR) diberi skor 4
3. Kadang-Kadang (KD) diberi skor 3
4. Hampir Tidak Pernah (HTP) diberi skor 2
5. Tidak Pernah (TP) diberi skor 1

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Adapun penyusunan instrument penelitian dari tiap-tiap variabel bebas dan terkait dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Pemberian Kompensasi (Variabel X)	Kompensasi berbentuk uang	a) Gaji	Gaji pokok per bulan	1, 2, 3
		b) Tunjangan	1) Tunjangan keluarga 2) Tunjangan hari raya	4-8
		c) Insentif	Insentif berbasis sekolah	9-13
		d) Pendapatan lainnya	Pinjaman	14
	Kompensasi berbentuk non uang	a) Penghargaan	Sistem pemberian penghargaan	15, 16
		b) Kenaikan pangkat	Sistem kenaikan pangkat	17, 18, 19
		c) Kenaikan jabatan	Sistem kenaikan jabatan	20-23
		d) Imbalan lainnya	Cuti	24
Mutu Layanan Kerja Guru (Variabel Y)	Unsur Kualitas Pelayanan	a) Tangibles	1) Penampilan personal 2) Penampilan fisik	1, 2, 3
		b) Reability	1) Ketepatan terhadap janji 2) Ketepatan terhadap waktu	4-9
		c) Responsiviness	1) Kepekaan terhadap kebutuhan siswa 2) Memahami keinginan/selera siswa	10, 11, 12
		d) Competence	1) Pengetahuan yang dimiliki 2) Kemampuan/keterampilan yang dimiliki	13-16
		e) Courtesy	1) Memiliki kesopanan 2) Keramahan yang baik	17, 18
		f) Credibility	1) Memiliki kejujuran 2) Dapat dipercaya	19, 20
		g) Security	1) Resiko 2) Keraguan	21, 22
		h) Acces	1) Kemudahan dihubungi 2) Kemudahan ditemui	23, 24

Resti Nurajijah

**HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN KOMPENSASI DENGAN MUTU LAYANAN KERJA GURU DI SMK
BINA WARGA KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		i) Communication	1) Penyuluhan atau membimbing 2) Informasi yang terbuka	25, 26
		j) Understanding	1) Berusaha memahami kebutuhan siswa 2) Berusaha memahami kebutuhan orang tua 3) Berusaha memahami kondisi internal dan eksternal sekolah 4) Berusaha memahami kebutuhan pimpinan	27-30

F. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan, maka perlu didukung data yang baik pula. Sedangkan baik tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan reliabel. Uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk melihat sejauhmana keberhasilan suatu penelitian, karena data-data yang peneliti peroleh berasal dari instrumen penelitian (angket)

Dalam mengadakan uji coba instrumen penelitian (angket) sebelumnya peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian (angket) kepada responden yang ada dalam penelitian sesungguhnya.

Kegiatan uji coba angket dilakukan kepada 10 orang guru di SMK Pasundan 1 Kota Bandung. Dalam uji coba angket kepada responden dilakukan analisis validitas dan realibilitas instrumen.

1. Validitas

Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak, artinya apakah dapat mengukur yang benar-benar dikehendaki untuk diukur dalam penelitian. Hal ini sebgaimana yang

dikemukakan oleh Sugiyono (2006:137), “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Sejalan dengan pendapat Ridwan dan Sunarto (2011:348), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”.

Uji validitas dilakukan dengan menganalisis setiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor dari tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Perhitungan validitas dilakukan dengan bantuan *SPSS statistic 17.0 for windows*. Hasil perhitungan korelasi (r hitung) dilihat dari *corrected item –total correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r hitung) dibandingkan dengan nilai r table (1,86). Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r table atau nilai r hitung > dari r table, maka item tersebut adalah valid. Namun jika nilai r hitung < r table, maka item tersebut adalah tidak valid.

Adapun rumus yang dipergunakan dalam pengujian validitas instrumen ini adalah rumus yang ditetapkan oleh Person yang dikenal dengan kolerasi *Product Moment*. Berikut merupakan langkah-langkah uji validitas dalam penelitian ini.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{(\sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

(Arikunto, 2002:162)

Keterangan:

n = jumlah responden

X = skor setiap item

Y = skor total

$(\sum X)^2$ = kuadrat jumlah skor item

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

$(\sum Y)^2$ = kuadrat jumlah skor total

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dan y

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t_{hitung} : nilai t_{hitung}

r : koefisien korelasi hasil t_{hitung}

n : jumlah responden

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), validitas dari kedua variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1) Validitas variabel X (Pemberian Kompensasi)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *SPSS statistic 17.0 for windows* untuk variabel X tentang Pemberian Kompensasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Coba Angket Variabel X (Pemberian Kompensasi)

No. item	(r hitung)	r tabel	Kesimpulan
1	4,18	1.86	Valid
2	4,18	1.86	Valid
3	4,18	1.86	Valid
4	2,89	1.86	Valid
5	3,12	1.86	Valid
6	3,03	1.86	Valid
7	2,89	1.86	Valid
8	2,29	1.86	Valid
9	3,00	1.86	Valid
10	8,28	1.86	Valid
11	3,03	1.86	Valid
12	-0,17	1.86	Tidak Valid
13	1,98	1.86	Valid
14	1,93	1.86	Valid
15	3,65	1.86	Valid
16	8,91	1.86	Valid

17	0,54	1.86	Tidak Valid
18	1,69	1.86	Tidak Valid
19	0,90	1.86	Tidak Valid
20	2,82	1.86	Valid
21	5,16	1.86	Valid
22	2,11	1.86	Valid
23	3,80	1.86	Valid
24	1,95	1.86	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel X (Pemberian Kompensasi) dapat disimpulkan bahwa dari 24 item pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada responden dinyatakan 18 item valid dan 6 item tidak valid.

2) Validitas variabel Y (Mutu Layanan Kerja Guru)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *SPSS statistic 17.0 for windows* untuk variabel Y tentang Mutu Layanan Kerja Guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Angket Variabel Y (Mutu Layanan Kerja Guru)

No. item	(r hitung)	r tabel	Kesimpulan
1	7,32	1.86	Valid
2	7,32	1.86	Valid
3	5,47	1.86	Valid
4	1,01	1.86	Tidak Valid
5	2,77	1.86	Valid
6	3,63	1.86	Valid
7	2,32	1.86	Valid
8	0,07	1.86	Tidak Valid
9	1,97	1.86	Valid
10	9,44	1.86	Valid
11	7,32	1.86	Valid
12	1,86	1.86	Valid
13	2,91	1.86	Valid
14	3,67	1.86	Valid
15	2,77	1.86	Valid
16	0,81	1.86	Tidak Valid

17	5,47	1.86	Valid
18	0,47	1.86	Tidak Valid
19	1,85	1.86	Tidak Valid
20	4,05	1.86	Valid
21	3,03	1.86	Valid
22	4,40	1.86	Valid
23	4,49	1.86	Valid
24	2,35	1.86	Valid
25	1,76	1.86	Tidak Valid
26	2,80	1.86	Valid
27	4,40	1.86	Valid
28	2,28	1.86	Valid
29	3,91	1.86	Valid
30	3,53	1.86	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel Y (Mutu Layanan Kerja Guru) dapat disimpulkan bahwa dari 24 item pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada responden dinyatakan 6 item valid dan 6 item tidak valid.

2. Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya. Reliable artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konstan). Suatu instrumen dapat akan reliable apabila instrumen tersebut dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten. Seperti yang dikatakan Riduwan dan Sunarto (2011:348) mengemukakan bahwa “Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data kearena instrumen tersebut sudah dianggap baik”.

Untuk mengukur reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan bantuan *SPSS statistic 17.0 for windows* dan *Microsoft Office Excel 2007*. metode pengujian reliabilitas ini dapat dilakukan berbagai cara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Alpha, metode mencari

reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \cdot 1 - \frac{S_i}{S_t}$$

Dimana:

r_{11} : Koefisien Reliabilitas Internal Seluruh Item

S_i : Jumlah Varian Skor Tiap-Tiap Item

S_t : Varian Total

k : Jumlah Item

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode Alpha sebagai berikut:

Langkah 1 : Menghitung varian skor tiap-tiap item dengan rumus

$$S_i = \frac{X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i : Varian Skor Tiap-Tiap Item

$(\sum X_i)^2$: Jumlah Kuadrat Item Xi

$(\sum X_i)$: Jumlah Item Xi Dikuadratkan

N : Jumlah Responden

Langkah 2 : Kemudian menjumlah Varian semua item dengan rumus:

$$S = S_i + \dots + S_r$$

Langkah 3 : Menghitung Varian Total

$$\sum S_t = \frac{X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Langkah 4 : Masukan nilai Alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \cdot 1 - \frac{S_i}{S_t}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari r_{tabel} . Apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 10-1=9$, dengan uji satu pihak maka diperoleh $r_{tabel} = 0,632$. Kemudian membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} , dimana kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Hasil perhitungan uji reliabilitas kedua variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
NILAI RELIABILITAS VARIABEL X (PEMBERIAN KOMPENSASI)

k	k - 1	k / k - 1	$\sum Si$	St	$\sum Si / St$	1 - ($\sum Si / St$)	r_{11}
24	23	1.043	20.95	153.21	0.137	0.863	0.901

Sesuai dengan hasil perhitungan bantuan *SPSS statistic 17.0 for windows*:

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	24

Dari hasil yang dapat dilihat diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel X (Pemberian Kompensasi) adalah $r_{11} = 0,901$ dengan $r_{tabel} = 0,632$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen variabel X realible.

Tabel 3.6
NILAI RELIABILITAS VARIABEL Y (MUTU LAYANAN KERJA GURU)

k	k - 1	k / k - 1	ΣSi	St	$\Sigma Si / St$	$1 - (\Sigma Si / St)$	r_{11}
30	29	1.034	9.91	106.9	0.093	0.907	0.939

Sesuai dengan hasil perhitungan bantuan *SPSS statistic 17.0 for windows*:

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	30

Dari hasil yang dapat dilihat diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel Y (Mutu Layanan Kerja Guru) adalah $r_{11} = 0,939$ dengan $r_{tabel} = 0,632$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen variabel Y realible.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi dan keterangan-keterangan mengenai objek penelitian. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan interview (wawancara), observasi langsung (pengamatan), kuesioner (angket), dan gabungan ketiganya. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1998:162):

Observasi langsung merupakan teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan angket (kuisisioner).

1. Angket (kuisisioner)

Angket (kuisisioner) merupakan daftar tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden sehingga diperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sugiyono (2006:162) mendefinisikan “Angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1-5).

Pengumpulan data penelitian yang ditempuh peneliti lebih menitik beratkan pada penggunaan angket (kuisisioner) yang ditunjang dengan teknik wawancara dan studi pendahuluan. Adapun pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu a) tahap penentuan alat pengumpulan data, b) tahap penyusunan alat pengumpulan data, c) tahap uji coba angket, d) tahap penyebaran dan pengumpulan angket.

a) Tahap penentuan alat pengumpulan data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, terlebih dahulu harus ditentukan alat apa yang akan digunakan guna mengumpulkan data. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti memilih angket tertutup sebagai alat pengumpul data yang diperlukan dalam penelitian, yang disertai pula dengan alternatif jawaban. Penggunaan angket tertutup dimaksudkan agar memudahkan responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang dikemukakan, sebagaimana dikemukakan oleh Sanafiah Faisal (1992:178-179) bahwa:

Angket tertutup adalah angket yang menghendaki jawab yang pendek atau jawaban yang diberikan dengan membutuhkan tanda tertentu. Angket demikian biasanya meminta jawaban dengan pola tertentu, jawaban singkat yang membutuhkan tanda checklist pada item yang termuat pada alternatif jawaban. Angket tertutup mudah diisi, memerlukan waktu yang singkat, memuaskan responden pada pokok pernyataan, relatif objektif dan sangat mudah ditabulasi dan dianalisa.

Adapun keuntungan penggunaan dalam pengumpulan data dengan angket menurut Suharsimi Arikunto (2002:25) adalah:

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- 3) Memberikan kemudahan untuk menganalisa alternatif jawaban yang ada
- 4) Pengumpulan data lebih efisien dari segi waktu, biaya dan tenaga
- 5) Agar memperoleh jawaban-jawaban singkat dan objektif serta untuk memudahkan tabulasi dan perhitungan.

b) Tahap penyusunan alat pengumpulan data

Dalam penyusunan alat pengumpulan data, terdapat beberapa tahap yang harus diperhatikan dalam penyusunan angket, yaitu:

- 1) Menentukan indikator yang dianggap penting untuk diteliti, yaitu variabel X (Pemberian Kompensasi) dan variabel Y (Mutu Layanan Kerja Guru).
- 2) Mengidentifikasi sub variabel dari masing-masing variabel penelitian yang ada pada teori yang telah dikemukakan pada BAB II.
- 3) Mengidentifikasi indikator dari masing-masing variabel yang telah ditetapkan.
- 4) Menyusun kisi-kisi alat pengumpulan data
- 5) Menyusun daftar pertanyaan yang disertai dengan alternatif jawaban yang bisa dipilih oleh responden.
- 6) Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban.

c) Tahap uji coba angket

Setelah angket disusun, biasanya angket tidak langsung disebarkan untuk penggunaan yang sesungguhnya, akan tetapi terlebih dahulu dilakukan uji coba angket yang telah disusun. Sebagaimana dikemukakan Sanafiah Faisal (1992:38) bahwa:

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaian yang sesungguhnya sangatlah mutlak adanya uji coba terlebih dahulu, yaitu uji coba terhadap isi maupun bahasa/redaksi dari angket yang telah selesai disusun.

Uji coba angket dapat dilakukan dengan cara menyebarkannya kepada sejumlah responden yang dapat digolongkan dalam kategori calon responden atau dengan kata lain mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan responden yang sebenarnya. Untuk uji coba angket ini, peneliti melakukan uji coba terhadap 10 orang guru di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

d) Tahap penyebaran dan pengumpulan angket

Setelah melakukan uji coba angket dan diketahui hasilnya, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data dari responden yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan subjek penelitian (responden).

H. Analisis Data

“Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2013:207)”. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dengan melakukan analisis data, dapat diperoleh kesimpulan atas masalah yang diteliti, baik berupa implikasi maupun rekomendasi untuk kebijakan selanjutnya. Adapun tahap analisis data sebagai berikut:

1. Seleksi Angket

Pada tahap pertama ini yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Seleksi angket ini dilakukan setelah semua data telah terkumpul. Hal ini sangat penting untuk dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah dan siap diolah lebih lanjut. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menyeleksi angket ini yaitu memeriksa apakah data dari seluruh responden telah terkumpul dan memeriksa apakah semua pertanyaan/pernyataan telah dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

2. Klasifikasi data

Tahap selanjutnya yaitu klasifikasi data. Data yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian, yaitu variabel X dan variabel Y yang dibentuk dalam sistem tabulasi atau dalam bentuk tabel.

Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu dengan menggunakan Skala *Likert*. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor-skor responden terhadap dua variabel yang diteliti.

3. Pengolahan Data

a. Uji Kecenderungan Umum Skor Responden Masing-Masing Variabel Dengan Rumus Weight Means Score (WMS)

Teknik *Weight Means Score* (WMS) digunakan untuk menghitung dan menggambarkan kecenderungan dari masing-masing variabel penelitian, sekaligus untuk menentukan kedudukan setiap item atau indikator sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Dalam perhitungannya, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 17.0 for Windows* untuk mengetahui gambaran hasil pengolahan data masing-masing variabel serta menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel*. Adapun langkah-langkah yang dalam pengolahan data WMS ini sebagai berikut:

- 1) Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- 3) Menjumlahkan nilai jawaban yang dipilih responden pada setiap pertanyaan dan dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban

N = Jumlah responden

- 5) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan kriteria konsultasi hasil perhitungan WMS, sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Nilai	Keterangan
4,01 – 5,00	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Baik
2,01 – 3,00	Cukup
1,01 – 2,00	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah

- 6) Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain mengetahui arah kecenderungan masing-masing variabel.

b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku Untuk Setiap Variabel

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku setiap variabel, digunakan rumus seperti yang diungkapkan Riduwan (2013:131) berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

Keterangan :

T_i = Skor baku

X_i = Skor mentah

S = Standar deviasi

\bar{X} = Rata-rata (*mean*)

Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, sebagaimana dikemukakan Riduwan (2013: 130), sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor mentah (skor terbesar dan terkecil)
- 2) Menentukan rentangan (R), yaitu skor terbesar dikurangi skor terkecil
- 3) Menentukan banyaknya kelas (BK), dengan menggunakan Rumus *Sturges* yaitu: $BK = 1 + 3,3 \log n$
- 4) Menentukan panjang kelas (i), dengan rumus:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5) Membuat tabel distribusi frekuensi
- 6) Menentukan rata-rata atau *mean* (\bar{X}), dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

- 7) Menentukan standar deviasi (s), dengan rumus:


$$s = \frac{\sqrt{n \cdot \sum fX_i^2 - \sum fX_i^2}}{n \cdot (n-1)}$$

- 8) Mengubah skor mentah menjadi skor baku, berdasarkan rumus yang telah ditentukan diatas.

c. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya penyebaran data. Hasil pengujiannya akan berpengaruh terhadap teknik statistik yang digunakan untuk mengolah data pada analisis korelasi.

Adapun dalam perhitungannya, pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 17.0 for Windows* dengan rumus *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Adapun langkah-langkah dalam menghitung skor kecenderungan masing-masing variabel (uji normalitas menggunakan *SPSS versi 17.0*), sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS*
- 2) Masukkan data mentah variabel X dan Y pada Data Variabel
- 3) Klik *Variabel View*. Pada *Variabel View*, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, kolom *decimal* = 0, kolom label diisi dengan nama masing-masing variabel, selebihnya biarkan seperti itu.
- 4) Klik *Analyze*, sorot pada *Nonparametric Test*, kemudian klik *1-Sample K-S*
- 5) Sorot variabel X pada kotak *Test Variable List* dengan mengklik tanda 
- 6) Klik options, kemudian pilih *deskriptive* pada *Statistic* dan *Exclude cases test by test, continue*
- 7) Klik normal pada *Test Distribution*, lalu *OK* (lakukan kembali untuk menghitung uji normalitas variabel Y)

Adapun dasar keputusan normalitas yang digunakan peneliti adalah dengan melihat *Asymptotic Significance 2-tailed* pada tabel hasil uji normalitas dengan bantuan program *SPSS versi 17.0 for Windows*. Adapun hipotesis dan dasar keputusan menurut rumus *Kolmogorov Smirnov*, sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal
- H_a : Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan berikut:

- Nilai *Asymp Sig 2-tailed* > 0,05, maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.
- Nilai *Asymp Sig 2-tailed* < 0,05, maka H_a diterima, berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Analisis Korelasi

a) Mencari Koefisien Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui arah dari koefisien dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Teknik statistik yang digunakan akan bergantung pada hasil uji normalitas distribusi data. Adapun teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik yang pengujian hipotesisnya menggunakan rumus korelasi *Person Product Moment* (Riduwan, 2013:138).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot (\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - \sum X^2 \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - \sum Y^2\}}$$


Dalam pengolahannya, peneliti menggunakan bantuan *SPSS versi 17.0 for Windows*. Variabel yang akan dikorelasikan adalah variabel X (independen) dan variabel Y (dependen), dan r_{xy} merupakan hasilnya. Selanjutnya, $r_{xy\text{hitung}}$ dibandingkan dengan $r_{xy\text{tabel}}$ dengan taraf kesalahan 5%. Bila $r_{xy\text{hitung}} > r_{xy\text{tabel}}$ dan bernilai positif, maka terdapat hubungan yang positif sebesar angka hasil perhitungan tersebut. Langkah selanjutnya yaitu menggunakan penafsiran klasifikasi dengan menggunakan kriteria koefisien korelasi berdasarkan $r_{xy\text{hitung}}$ yang dikemukakan oleh Riduwan (2012:138), sebagai berikut:

Tabel 3.8
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Adapun langkah-langkah untuk mencari koefisien korelasi dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS*, destinasikan *variabel view* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
 - Kolom *Name* pada baris pertama isi dengan X dan baris kedua isi dengan Y
 - Kolom *Type* isi dengan *Numeric*
 - Kolom *Decimal* = 0
 - Kolom *Label* untuk baris pertama diisi ketikkan nama variabel X dan baris kedua dengan ketikkan nama variabel Y
 - Kolom *Label* untuk baris pertama diisi ketikkan nama variabel X dan baris kedua dengan ketikkan nama variabel Y
 - Kolom *Value* dan *Missing* diisi dengan *None*
 - Kolom *Coloumns* diisi dengan 8
 - Kolom *Align* pilih *Center*
 - Kolom *Measure* pilih *Scale*
- 2) Aktifkan *data view* kemudian masukkan data baku variabel X dan Y

- 3) Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*
- 4) Sorot variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda 
- 5) Tandai pilihan pada kotak *pearson*
- 6) Klik *Option* dan tandai pada kotak pilihan *Mean and Standart Deviation*. Klik *continue*
- 7) Klik *Ok*

b) Analisis Koefisien Determinasi

Derajat determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus yang dapat digunakan seperti yang dikemukakan oleh Riduwan (2013:139) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari
 r^2 = Koefisien Korelasi

Adapun untuk mencari nilai koefisien determinasi dengan menggunakan program *SPSS* sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS*
- 2) Aktifkan *data view*, masukkan data baku variabel X dan variabel Y
- 3) Klik *Analyze*, pilih *Regresion*, klik *Linear*
- 4) Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen
- 5) Klik *Statistic*, lalu centang *Estimates, Model Fit, R Square, Descriptive*, klik *continue*

- 6) Klik *Plots*, masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu *Next*
- 7) Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X
- 8) Pilih Histogram dan *Normal Probability plot*, klik *continue*
- 9) Klik *save* pada *Predicted Value*, pilih *Unstandarized* dan *Prediction Intervals*, klik *Mean* dan *Individu*, lalu *Continue*
- 10) Klik *Options*, pastikan bahwa taksiran probability sebesar 0,05, lalu klik *continue* dan *Ok*

Hasil *R square* yang akan digunakan untuk menghitung koefisien determinasi ada pada *Tabel Model Summary*.

c) Uji Tingkat Signifikansi Korelasi

Uji tingkat signifikansi dilakukan untuk menguji signifikansi hasil korelasi variabel independen dan dependen dengan maksud untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi (Sugiyono, 2013:257). Uji tingkat signifikansi dilakukan dengan menggunakan rumus Uji Signifikansi Korelasi atau biasa disebut Uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r}$$

Keterangan:

- t = Nilai t_{hitung}
- r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
- n = Jumlah responden

Secara statistik, hipotesis dalam penelitian dengan metode korelasi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- $H_a : r \neq 0$ artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y

- $H_0 : r = 0$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y

Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah menerima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan menolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam uji tingkat signifikansi, tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% (uji dua pihak) pada taraf signifikansi 95%, dengan $dk = n - 2$. Dalam perhitungannya dengan menggunakan program *SPSS*, langkah yang dilakukan sama dengan langkah untuk mencari koefisien determinasi, namun hasilnya berada pada tabel *Coefficient*.

b. Analisis Regresi

Analisis regresi didasari oleh adanya hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Riduwan (2012:148) mengemukakan bahwa “Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui”. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah rumus regresi linier sederhana, karena memiliki satu variabel independen dan satu variabel dependen. Rumus regresi linier sederhana (Riduwan, 2013:148) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

A = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

B = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk Diprediksikan

Untuk nilai a dan b dapat dicari dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2013:148), sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y_i \sum X_i^2 - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Dalam perhitungannya, peneliti menggunakan bantuan *SPSS versi 17.0 for Windows*. Adapun langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS*
- 2) Aktifkan *data view*, masukkan data baku variabel X dan Y
- 3) Klik *Analyze*, pilih *Regresion*, klik *Linear*
- 4) Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen
- 5) Klik *Statistic*, lalu centang *Estimates*, *Model fit*, *R Square*, *Descriptive*, klik *continue*
- 6) Klik *Plots*, masukkan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*
- 7) Masukkan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X
- 8) Pilih *Histogram* dan *Normal Probability plot*, klik *continue*
- 9) Klik *save* pada *Predicted Value*, pilih *Unstandarized* dan *Prediction Intervals*, klik *Mean* dan *Individu*, lalu *Continue*
- 10) Klik *Options*, pastikan bahwa taksiran probabilitas sebesar 0,05, lalu klik *continue* dan *Ok*

